

Surat Kabar / Majalah : Radar Surabaya

Tanggal : 29/4/04

Halaman : 9

Kolom : Radar metro

Subjek :

Kegiatan :

## Prof Abdoel Gani Berpulang

DHARMAWANGSA-RADAR ● Sivitas akademika Unair Surabaya kembali berduka. Rabu (28/4) sekitar pukul 13.10. mantan rektor keenam Unair periode 1976-1981, Prof Abdoel Gani SH MS, meninggal dunia pada usia 74 tahun.

Guru besar Fakultas Hukum Unair kelahiran Pamekasan, Madura. 22 Januari 1930, itu meninggal dunia di Rumah Sakit Katolik St Vincentius A Paulo (RKZ), setelah dirawat sejak 4 Februari lalu karena penyakit tumor di salah satu ruas tulang belakangnya.

Tumor yang diderita bapak dua anak, Riza Meiyanto dan Rika Febriani, ini, tutur M Eifendi, adik kandung almarhum, sebenarnya tidak terlalu berbahaya. Tapi karena kondisi fisik guru besar alumnus FH Unair 1961 itu sudah renta, akhirnya mengakibatkan komplikasi. "Yang saya tahu, Prof Abdoel Gani juga menderita komplikasi jantung serta paru-paru," kata PR II Unair, Drs Ec Edi Yuwono Slamet, kepada RADAR Surabaya.

● Ke Halaman 10



Suasana di rumah duka, tadi malam.

CRI-RADAR

### Prof Abdoel Gani...

Perihal komplikasi yang diderita Abdoel Gani ini juga dibenarkan Riza Meiyanto, putra sulung almarhum. "Bapak sering sesak nafas," kata Riza, yang terlihat tabah melepas kepergian ayah tercintanya ini.

Sejak dirawat di RKZ, kondisi kesehatan Abdoel Gani yang pernah menjabat sebagai koordinator Kopertis Wilayah VII Jatim 1985 ini sempat membaik. Walau begitu, ia tak bisa menghadiri prosesi wisuda putri bungsunya,

Rika Febriani, di Jurusan Desain Komunikasi dan Fisual (Deskomvis) UK Petra, Februari lalu.

Suami nyonya Siti Noerani ini bahkan sempat menangis gembira saat mendengar Rika menjadi salah satu wisudawan terbaik UK Petra. "Saya nglangsa tidak bisa datang ke wisuda anak saya. Mestinya saya di sana saat anak saya memakai toga dan diwisuda," kata almarhum kepada RADAR Surabaya yang saat itu membesuknya di RKZ.

Sampai tadi malam, para pelayat terus berdatangan di rumah duka, Jl Dharmawangsa 19 Surabaya. Selain pejabat di rektorat Unair serta beberapa dekan di lingkup Unair, seperti Dekan FH Unair Machsoen Ali, Prof Dr Siti Sundari Rangkuti SH, terlihat juga Sekdaprov Jatim Dr Soekarwo SH MHUm.

Soekarwo yang pernah menjadi murid Abdoel Gani mengaku sangat kehilangan sosok guru seperti almarhum. "Beliau itu guru yang *perfect*. Wawasannya luas dan menguasai materi," kata Soekarwo.

Selain itu, selera humor profesor yang juga anggota Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) ini sangat tinggi. "Sekitar tahun 70-an, kan musim baju dengan krah leher. Suatu waktu, tiba-tiba Prof Abdoel Gani bicara, masak kerah baju kok lebih lebar dari telinganya. Ternyata Prof Abdoel Gani sedang menyindir kami. Katanya, mahasiswa harus mendengar petuah gurunya. Jangan hanya memikirkan model baju saja," kenang Soekarwo.

Rencananya, pagi ini jenazah almarhum akan disembayangkan di Masjid Nuruzzaman Unair. Setelah itu, jenazah pria yang pernah kuliah di University of Colorado ini disemayamkan di Aula FK Unair untuk upacara penghormatan terakhir, selanjutnya dimakamkan di Pemakaman Umum Keputih pada pukul 12.00. (fib)

Surat Kabar / Majalah :

Tanggal :

Halaman :

Kolom :

Subjek :

Kegiatan :



JENAZAH Prof. Abdoel Gani SH. M.S (74) usai disalatkan di Masjid Nuruzzaman Unair, Kamis (29/4) pagi tadi. Selanjutnya jenazah disemayamkan di pemakaman Islam di Keputih Sukolilo Surabaya.

SNPuma Bud Nugraha

#### Tetap Mengajar

Kini ayah dua anak ini telah meninggalkan dunia selama-lamanya. Namun dedikasinya terhadap dunia akademik tak akan terlupakan. Dimulai dari pengabdianya di dunia pendidikan sebagai Dekan Fakultas Hukum Universitas Airlangga. Selanjutnya ia menjabat Sekretaris Rektor. Setelah itu memegang jabatan sebagai rektor Unair tahun 1976-1980.

Lepas menjadi orang nomor satu Unair, karena komitmennya yang sangat serius terhadap kemajuan pendidikan, Gani kembali dipercaya sebagai Ketua Kopertis wilayah VII Jatim. Bahkan, meski sudah pensiun, ternyata guru besar yang pernah kuliah di Amerika ini, masih mau membagikan ilmunya di berbagai tempat. Seperti di Universitas Udayana Bali, Universitas

Brawijaya Malang, Untag, Ubaya, Unmer dan lainnya. Bahkan sebelum sakit dan masuk RS, ia masih tetap mengajar.

Bagaimana pandangan si bungsu Rika Febriyani, yang beberapa waktu lalu baru saja menyelesaikan kuliahnya di UK Petra dengan predikat cumlaude, terhadap sosok bapak tercintanya. "Satu hal yang tidak saya temukan pada orang lain di dalam diri Bapak. Dan saya banyak belajar banyak darinya. Beliau, adalah orang yang sangat menjunjung tinggi privacy. Bagi bapak,

urusan pribadi ya pribadi, jangan sampai orang lain ikut campur. Makanya, wajar jika bapak kadang terkesan dingin," kata Rika sambil menatap kosong ke depan. Sesekali cewek ini menyeka matanya yang berkaca-kaca.

Kamis (29/4) pukul 09.00 jenazah Gani disholatkan di masjid Unair. Setelah itu dibawa ke Aula kedokteran untuk acara prosesi pelepasan oleh Rektor Unair. Jenazah di semayamkan di TPU (tempat pemakaman Umum) Keputih pukul 11.00. (\*)